

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Republika	Kompas	Solo Pos	Media Online

Wilayah Berita: Kota Semarang

Halaman 17 dan 20

Nilai Investasi Melaju Kencang



Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Semarang, merilis nilai investasi Kota Semarang pada semester pertama tahun 2018 ini total Rp 13,865 triliun, dengan 23 proyek dari Perusahaan Modal Asing (PMA) dan 2.203 proyek dari Perusahaan Modal Dalam Negeri (PMDN). Kepala Dinas DPM-PTSP Semarang, Ulfi Imran Basuki menuturkan, dilihat dari masuknya proses perizinan kepada pihaknya, tahun ini banyak perusahaan yang masuk ke Kota Semarang.

(Bersambung hlm 20 kol 2)

Investasi Kota Semarang Semester 1 2018

Jumlah Proyek
PMA: 23
PMDN: 2.203

Nilai Investasi
Tahun 2017 Realisasi Rp 20,5 Triliun Target Rp 13,5 Triliun
Semester 1/2018 Rp 13,865 triliun Target Rp 17,5 Triliun

Perusahaan Yang Masuk di Tahun ini (proyek penyumbang terbesar)

- Transmart Penggaron
- Perumahan baru di daerah Mijen luas lahan sampai 26 hektar
- Apartemen di Ngaliyan
- Apartemen di Banyumanik
- Restoran, kafe, hotel dan swalayan

Nilai...

(Sambungan Hal 17)

"Tahun ini akan ada Transmart baru yang akan dibangun di Penggaron. Kemudian perumahan baru di daerah Mijen dengan luas lahan hingga 26 hektare, lalu apartemen di Ngaliyan, apartemen di Banyumanik, serta restoran, kafe, hotel dan swalayan yang lokasinya menyebar di sejumlah wilayah Kota Semarang," papar Ulfi, Kamis (30/8).

Menurut dia, Kota Semarang sangat prospektif untuk berinvestasi. Banyak pengusaha yang melirik Kota Semarang untuk menanamkan modalnya.

Mereka beranggapan perkembangan bisnis di Kota Lунpia sangat potensial, sama halnya dengan kota besar lainnya seperti di Surabaya, Bandung, dan Medan.

Di sisi lain, banyak perusahaan yang membuka bisnis di Kota Semarang. Seperti Transmart yang membuka usahanya di Srandol, bahkan akan membuka cabang di Penggaron. Karena itu, Kota Semarang adalah salah satu kota potensial untuk berkembang.

Tahun ini ia menargetkan nilai investasi Semarang mencapai Rp 17,5 triliun. Pihaknya optimistis dapat tercapai, karena pada semester 1 ini sudah mencapai Rp 13,865 triliun. Adapun realisasi nilai investasi Kota Semarang pada tahun lalu sebesar Rp 20,5 triliun.

"Nilai investasi Semarang semakin melaju kencang. Penyumbang terbesar

adalah sektor properti seperti apartemen, mal, hotel, swalayan, restoran dan kafe," jelas dia.

Lebih Praktis

Bahkan, Dinas Penanaman Modal pernah mencatat, pada 2016 lalu nilai investasi naik sebesar 100% dari tahun sebelumnya dengan nilai investasi sebanyak Rp 20,5 triliun.

"Pada 2016 lalu, pembangunan apartemen, hotel, mal dan perumahan sangat pesat. Banyak apartemen dan mal baru yang buka di Kota Semarang," ungkap Ulfi.

Sementara itu, untuk memberikan kemudahan pengusaha dalam proses perizinan, Dinas Penanaman Modal menerapkan Online Single Submission (OSS). Merujuk pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik.

"Para pengusaha tak perlu lagi mengajukan izin dengan datang ke kantor. Mereka cukup mendaftar melalui OSS. Dalam OSS secara otomatis akan terintegrasi oleh Pemerintah Pusat. Mereka wajib mendaftar secara online untuk memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai syarat mendirikan bangunan," imbuh dia.

Diharapkan dengan OSS ini pengusaha memperoleh kemudahan, efisiensi waktu, lebih praktis. Sehingga ikut mendorong peningkatan nilai investasi di Kota Semarang.

Ketua Real Estate Indonesia Jawa Tengah (REI Jateng) MR Prijanto

mengatakan, sektor properti Kota Semarang semakin menarik untuk dijadikan sebagai lokasi investasi pilihan. Sebagai ibukota provinsi, Semarang memiliki banyak faktor yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Jawa Tengah.

Kota Semarang sangat pas untuk jadi target investasi properti. Selain itu juga didukung beberapa akses jalan tol yang menjanjikan. Mulai dari tol Solo-Semarang yang mempersingkat waktu tempuh dari Semarang ke Solo, sampai dengan pembangunan jalan Tol Semarang-Batang, pembangunan Bandara Ahmad Yani yang baru serta proyek infrastruktur lainnya.

Karena itu, tak heran bila permintaan properti meningkat drastis. Geliat pasar properti Semarang juga ditandai dengan banyaknya proyek properti baru yang bermunculan di sejumlah lokasi. Beberapa pengembang raksasa seperti Lippo Group, Sinarmas Land Group, Ciputra Group, PT HK Realindo, dan PT Adhi Persada Properti tak ragu menanamkan investasinya di kota ini.

Nilai investasinya pun terbilang cukup fantastis, mulai dari Rp 350 miliar sampai dengan Rp 1,5 triliun. Rata-rata merupakan proyek multifungsi atau kota mandiri yang mengakuisisi lahan ratusan hektare hingga ribuan hektare. Jadi, selain Jakarta, Bandung dan Bali, Kota Semarang kini bisa menjadi destinasi investasi yang prospektif untuk disasar. (K14-48)